

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam dunia pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti, karena merupakan *master mind* untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik yang mampu menghadapi perubahan zaman. Baik buruknya sebuah proses pembelajaran akan menentukan kualitas suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan, sehingga manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut. Perkembangan dunia yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Seiring dengan ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 lalu, pendidik tidak bisa lagi menggunakan paradigma lama terus-menerus dimana pendidik merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Namun kenyataannya masih banyak pendidik yang masih menerapkannya dengan alasan pembelajaran menjadi lebih praktis dan tidak menyita banyak waktu. Pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan praktik pendidikan terisolir dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu

terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian.

Kondisi di atas membuat kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pelajaran akuntansi ke dalam situasi kehidupan real. Bila anak belajar akuntansi terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan akuntansi. Oleh karena itu mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide akuntansi dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna.

Kurangnya kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide akuntansi, membuat komunikasi siswa menjadi kurang sehingga mereka tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan kurang dapat mengembangkan suatu konsep sehingga siswa tidak dapat memberikan contoh dari materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman konsep pada siswa.

Pada kenyataannya untuk memahami suatu konsep seorang siswa tidak akan lepas dari bantuan seorang guru yang kreatif dalam menjelaskan materi pembelajaran. Disinilah pendidik harus kreatif dalam memilih suatu strategi pembelajaran agar semua siswa dengan prestasi yang berbeda-beda tersebut merasa ikut dilibatkan dalam pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa merasa lebih dekat dengan akuntansi sehingga pada akhirnya diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa lebih paham.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di kelas XI IPS 1 SMA Methodist-7 Medan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya pasif menerima materi yang diberikan yaitu hanya mencatat dan mendengarkan sehingga tidak bisa mengembangkan ide kreatif siswa dalam belajar.

Dengan demikian siswa merasa bosan dengan pembelajaran akuntansi yang diberikan sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih kurang. Walaupun proses pembelajaran sudah dimulai, namun masih ada siswa yang kurang mempersiapkan diri, mengantuk, berbicara dengan teman, dan melamun. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya Aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan awal penulis menunjukkan bahwa dari total 39 orang siswa, terdapat 7 orang siswa (17,9%) aktif melakukan aktivitas belajar, 9 orang siswa (23,1%) yang cukup aktif, 9 orang siswa (23,1%) yang kurang aktif, dan hanya 14 orang siswa (35,9%) yang tidak aktif melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 rendah dan hanya tujuh orang siswa yang aktif. Sedangkan hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian. Di kelas XI IPS 1 SMA Methodist-7 Medan yang terdiri dari 39 orang siswa, masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Sedangkan ketuntasan kelas keseluruhan yang diharapkan di sekolah tersebut adalah sebesar $\geq 75\%$ dari

jumlah siswa. Dibawah ini dapat dilihat nilai harian mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan
Kelas XI IPS 1 SMA Methodist-7 Medan

| NO | TES | KKM | Siswa Yang Memperoleh Nilai KKM | | Siswa Yang Memperoleh Nilai Di Bawah KKM | |
|------------------|-----|-----|---------------------------------|----------|--|----------|
| 1 | I | 75 | 46,15 % | 18 Orang | 53,85 % | 21 Orang |
| 2 | II | 75 | 38,46 % | 15 Orang | 61,54 % | 24 Orang |
| 3 | III | 75 | 43,59 % | 17 Orang | 56,41 % | 22 Orang |
| Jumlah Siswa | | | 39 Orang | | | |
| Rata-rata | | | 42,73 % | | 57,27 % | |

Sumber: Daftar nilai kelas X-A SMA Methodist-7 Medan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa juga dapat disimpulkan bahwa siswa sebenarnya masih bingung dan belum mengerti dengan materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan pelajaran yang menuntut pemahaman dan ketelitian. Jika hal ini terus berlangsung dan tidak dicari alternatif pemecahannya, maka guru akan tetap sebagai sumber informasi satu-satunya dikelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan terhadap konsep dan hasil belajar akuntansi tetap rendah dan pembelajaran akuntansi jadi membosankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Untuk menghindari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini akan

dilaksanakan dalam beberapa siklus melalui penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan Strategi Pembelajaran *Quiz Team*.

Strategi pembelajaran *Expository* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang definisi dan konsep pada awal pembelajaran serta memberikan penjelasan dengan bantuan gambar, film ataupun model. Guru juga dituntut melakukan persiapan seperti menguasai materi secara sempurna dan memberikan sugesti positif dan motivasi serta merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan kepada mereka.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2012) tentang penerapan strategi pembelajaran *ekspositori* untuk peningkatan hasil pembelajaran IPS bagi peserta didik. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes formatif pra-siklus 68, siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,6 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77,2. Selain nilai rata-rata jumlah ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pra-siklus dari 32 siswa sebanyak 11 siswa mendapat nilai tuntas, pada siklus I sebanyak 20 siswa mendapat nilai tuntas dan pada siklus II sebanyak 26 siswa mendapat nilai tuntas. Berdasarkan perolehan nilai yang meningkat tersebut dapat disimpulkan : “Bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran ekspositori pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Tretap

kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kegiatan pokok ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi didaerahnya.

Strategi pembelajaran *Quiz Team* yaitu salah satu strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat membantu siswa lebih mandiri terhadap pembelajaran yang diberikan sekaligus dapat mengajar dan membimbing siswa yang lain karena siswa lebih aktif dalam kelompoknya, berpikir bersama, berdiskusi bersama untuk menyusun pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Mardiyanto (2014) tentang pengaruh model active learning dengan strategi *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi melakukan pekerjaan mekanik dasar di SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan didapat hasil dari t hitung = 3,5832 dan t tabel = 1,67. Hal ini memperlihatkan bahwa t hitung > t tabel, yang artinya penggunaan Model Active learning dengan strategi *Team Quiz* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran melakukan pekerjaan mekanik di SMK Negeri 5 Surabaya.

Penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* merupakan salah satu cara yang dapat membuat seorang guru tampil sempurna dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pengetahuan siswa serta melatih siswa lebih aktif dalam memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Yang mana kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* ini diterapkan dengan cara pertama guru

menerapkan Strategi *Expository* dimana guru memulai pelajaran dengan menggunakan langkah–langkah dari strategi tersebut, setelah selesai guru melanjutkan ke strategi *Quiz Team* yaitu guru juga menerapkan pelajaran sesuai dengan langkah–langkah dari strategi tersebut. Latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Expository* Dan Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang berhubungan proses belajar siswa dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana cara meningkatkan Hasil belajar Akuntansi siswa SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Tipe Quiz Team*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan strategi pembelajaran *Tipe Quiz Team* siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan strategi pembelajaran *Tipe Quiz Team* siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagai mana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah diatas maka digunakan penerapan strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* pada materi pelajaran akuntansi.

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajran *Expository*. Strategi pembelajaran *Expository* dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa karena strategi ini pendidik aktif dalam menyampaikan informasi yang penting ataupun fakta-fakta tentang materi sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman siswa agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Sehingga dapat mengatasi kendala-kendala di dalam proses belajar mengajar.

Penerapan Strategi pembelajaran *Quiz Team* merupakan strategi pengulangan materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Penerapan Strategi *Quiz Team* dimulai dari siswa disuruh

mengadakan pertandingan akademis yaitu dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada kelompok lain dan kelompok lain diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lain secara bergiliran. Dalam strategi ini, siswa diarahkan agar lebih aktif, berpikir kreatif dan kritis dalam menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada kelompok lain dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan kepada kelompoknya. Strategi pembelajaran ini meningkatkan kebersamaan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar akuntansi.

Penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* adalah suatu kegiatan penggabungan dari dua strategi. Dalam pelaksanaan strategi *Expository* dengan *Quiz Team* guru dituntut untuk memiliki persiapan dan penyampaian materi secara baik bahkan sempurna agar siswa mampu menguasai dan memahami serta mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-harinya kemudian guru membuka atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif di dalam kelompoknya, berfikir bersama, berdiskusi bersama, untuk membahas materi dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikannya kepada kelompok lain serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Hasil dari diskusi siswa di tuang kedalam lembar diskusi dan guru meminta salah satu kelompok untuk mengajukan pertanyaannya dan kelompok lain menjawab, apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain kemudian kelompok lain bergantian

memaparkan pertanyaannya dan kelompok lain menjawab setelah itu guru mengenengahi jalannya kuis tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan strategi pembelajaran *Tipe Quiz Team* dapat menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan Aktivitas belajar setelah diterapkan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* di kelas XI IPS 1 SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi setelah diterapkan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* di kelas XI IPS 1 SMA Swasta Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 1 Untuk menambah pengetahuan, wawasan penulis mengenai penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Expository* dan *Quiz Team* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga menjadi bekal penulis sebagai pendidik dimasa mendatang.

- 2 Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, guru-guru, khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif dalam memilih strategi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- 3 Untuk menambah bahan bacaan dalam perpustakaan UNIMED sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang relevan.